

Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Bullying Pada Mata Pelajaran Penjakes Kelas V SD Negeri Gumay Ulu

Ermi Nurhayati¹, Deska Puspita²

Program Studi PGMI Institut Agama Islam Pagaralam^{1,2}, Indonesia.

ermynuryati262@gmail.com¹,

Abstrak.

Perundungan (*bullying*) merupakan tindak kekerasan yang dilakukan secara sadar, disengaja, hal ini ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Perundungan ini tindakan yang dilakukan oleh individual atau kelompok terhadap pihak lain. Permasalahan perundungan (*bullying*) yang terjadi ini di sebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang berantakan (tidak harmonis) dan keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang kasar, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menangani siswa-siswi yang melakukan perundungan dan siswa-siswi yang menjadi korban perundungan, Mencari tahu kebenaran masalah yang terjadi, menasehati/ memberikan pengertian, dan mencari jalan penyelesaian untuk masalah perundungan yang terjadi agar tidak terulang lagi. Dalam penyelesaian masalah perundungan guru sering terkendala dalam perbedaan karakter anak yang dipengaruhi oleh lingkungan watak keras, lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi orang tua, sering nonton acara TV dan menggunakan alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet) diawasi oleh orang tua..

Kata kunci: Upaya guru, perundungan *bullying*, penjaskes

PENDAHULUAN

Melihat aneka ragam kata *bullying* di dalam al-Qur'an, yang begitu banyak dan sangatlah luas cangkupannya, juga banyak ayat yang bermaksud sama. Maka, Untuk membuat lebih terperinci dan lebih fokus penelitiannya, penulis hanya akan menuliskan satu ayat yang sekiranya berkesinambungan dalam artikel ini, yang mana akan mengambil dari QS. al-Hujurât (95): 11 berikut:

اَخْ اَسْ وَالِي نَ اَمِ اِنِ الَّذِي اَنَّ يِ اِنِ اَسْ عِ مُ اَوْقَنْ مُ اَوْمَقْ رُكْنَ اَنْ يِ اِنِ اَسْ عِ اَءِ اَسْ نِ نِ مُ اَءِ اَسْ اَلِنِ اَوْ مُهْنِ اَمْ اَيِّ وَاخْ كُونِ اِي بِ اِبِلْقُونْ وَزِرَابِ اَلِتِ اَوْ كُمْ اُسْفِ وَانِ زِلْمِ اَلِتِ اَنْ وَهِنِ اَمْ اَيِّ خِبْتِ اِي اَلِنِ اَمِ اَوْ اِنِ اِلْمِي اَدْعِ اَفْقِ بِسِ الْفِ مُ اَلسِ اُسِي بِ اِكِ اَوْلَائِ وَانِ فِ مُ اَلِظَّهِ مُه

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-lok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-lok) lebih baik dari mereka (yang mengolok- olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-lok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-lok) lebih baik dari wanita-wanita (yang mengolok-lok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk penggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Corurdova, 2009).

Surah ini merupakan salah satu dari surah Madaniyyah yang turun sesudah Nabi Muhammad Saw berhijrah. Nama surah ini, yaitu al-Hujurât terambil dari kata yang disebut pada salah satu ayatnya (ayat 4). Kata tersebut merupakan satusatunya kata dalam al-Qur'an sebagaimana nama surah ini "al-Hujurât" adalah satusatunya nama baginya (Al-Misbah, 2016)

Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Poin-poin yang dipentingkan meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan. Pendidikan secara umum adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia. Pendidikan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan orang lain, seperti tenaga pendidik.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan harus menghadapi berbagai tantangan dengan maraknya kejahanatan yang dilakukan oleh siswa (Baro'ah, 2020). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa sektor pendidikan di Indonesia sekarang ini tengah dilanda persoalan dengan munculnya "tiga dosa besar" yang terdiri dari Perundungan, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi. Tiga dosa besar tersebut dapat menimbulkan ancaman internal dan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak sehat (Afifah & Septiana, 2022).

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya pembelajaran di kelas dan perihal literasi ataupun numerasi tetapi perlu adanya pembelajaran yang membentuk karakter baik peserta didik (Latifah & Rahmawati, 2022). Pembentukan karakter peserta didik sangat

dipengaruhi oleh peran dan interaksi lingkungan sekolah yang baik dan kondusif (Nurfirdaus & Hodijah, 2018). Terlebih bahwa setiap peserta didik mempunyai kepribadian dan sifat yang tidak sama satu dengan lainnya (Diana, 2023). Oleh karena itu, guru harus bijak dalam memberikan pembelajaran serta memperhatikan pergaulan siswa di lingkungan sekolah. Salah satu dari tiga dosa besar yang marak terjadi saat ini di lingkungan pendidikan yaitu perundungan (Agoes & Lewoleba, 2023).

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2016). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2010). Berdasarkan defenisi penelitian deskriptif ini. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengambarkan upaya guru dalam mengatasi perundungan *bullying* pada mata pelajaran penjaskes Siswa Kelas V di SDN 06 Gumay Ulu Kabupaten Lahat.

Suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2014). Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian miasalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai upaya guru mengatasi perundungan *Bullying* yang ada di SDN 6 Gumay Ulu. Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 6 Gumay Ulu. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi upaya guru dalam mengatasi perundungan *bullying* pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas V di SDN 6 Gumay Ulu serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi perundungan *bullying* pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas V SDN 6 Gumay Ulu. Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Gumay Ulu, guru kelas V SDN 6 Gumay Ulu. Selain wawancara melakukan observasi yang berkaitan dengan upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku perundungan (*Bullying*) pada peneliti juga siswa kelas V SDN 6 Gumay Ulu dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Bentuk perilaku perundungan pada siswa kelas kelas V SDN 6 Gumay Ulu. Pada siswa kelas kelas V SDN 6 Gumay Ulu sering terjadi pertikaian, perngucilan, dan cemoohan terhadap sesama teman ketika pembelajaran penjaskes dan saat di luar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada 20 Maret 2025 di kelas kelas V SDN 6 Gumay Ulu, peneliti mengamati bentuk perilaku perundungan ketika pembelajaran penjaskes di dalam kelas maupun jam istirahat. Bentuk perilaku perundungan ini dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya yaitu:

Vi siswi kelas V melakukan perundungan terhadap teman satu kelasnya yaitu Ha dengan "memanggil temannya dengan menyebut nama orang tua nya sehingga sebutan tersebut sangat tidak menyenangkan", Ha merasa tidak nyaman dan terganggu serta

takut karena Hafiza anak pemalu, pendiam dan pintar. Dari segi fisik Vi memang terlihat kuat karena badannya lebih besar dari pada Ha.

Ri siswa kelas V melakukan perundungan terhadap Ra teman satu kelasnya dengan “mengambil makanan secara paksa dan sering menyembunyikan barang temannya seperti salah satunya sepatu” sehingga Ra merasa ketakutan karena Ra anak pendiam dan rajin sedangkan Ri anak yang keras dan selalu dibela oleh keluarganya, orang tua Riselalu datang ke sekolah dan protes apabila terjadi permasalahan di sekolah. Ketika jam istirahat peneliti mengemati Risedang mempermainkan Ra, Ri menyuruh teman-teman yang lain untuk mengambil sepatu Ra dan disembunyikan, akhirnya Ramenangis karena barang-barangnya tidak dikasihkan.

Ra adalah siswa kelas V yang mengalami perundungan oleh Ri, Ra ini anak yang pendiam dia sering di olok Ri karena jawabannya salah, sedangkan Ri ini anaknya jahil dan semaunya, Karena merasa kesal dengan Ra. Ri ini memprovokasi/ mengajak teman-temannya untuk mengejek Rasaat jam mata pelajaran penjaskes, hal ini membuat Ra menjadi sedih dan menangis karena dia dijauhi oleh teman-temannya.

SIMPULAN

Perundungan (*bullying*) merupakan tindak kekerasan yang dilakukan secara sadar, disengaja, hal ini ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Perundungan ini Tindakan yang dilakukan oleh individual atau kelompok terhadap pihak lain. Permasalahan perundungan (*bullying*) yang terjadi ini di sebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang berantakan (tidak harmonis) dan keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang kasar, sekolah, media massa, budaya dan peer group.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang masalah Perundungan (*bullying*) pada siswa Kelas V Di SDN 6 Gumay Ulu. Perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekolah ini guru mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah perundungan (*bullying*) ini, wali kelas SDN 06 Gumay Ulu menerapkan beberapa upaya untuk mengatasi perundungan (*bullying*) diantaranya: 1) Memanggil siswa-siswi yang melakukan perundungan dan siswa-siswi yang menjadi korban perundungan (*bullying*), 2) mencari tahu kebenaran masalah yang terjadi, 3) memberikan nasehati/ memberikan pengertian, 4) mencari jalan penyelesaian untuk masalah perundungan (*bullying*) yang terjadi agar tidak terulang lagi.

Dalam menghadapi masalah perundungan (*bullying*) guru terkendala dalam perbedaan karakter anak yang dipengaruhi oleh lingkungan watak keras, lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi orang tua, sering nonton acara TV dan menggunakan alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet) diawasi oleh orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaly, M. R. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 06 Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Bell, R. L. 2009. Teaching the nature of science: three critical question (best practices in science education monograph). Diakses dari: http://ngl.cengage.com/assets/downloads/ngsci_pro0000000028/am_bell_teach_nat_sci_scl22-0449a_.pdf. [1 Mei 2016].
- Book. 2020. Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia” Jurnal Terampil. Vol. 7, no. 1
- Braferi, L. & Adinda, A., Afrida, Y., (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi. Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(1), 01-18.
- Daradjat, Zakiyah. (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. (2014). Metedologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, Syamil Quran Corurdova Al-Qur'an, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), hlm, 516
- Elvera, Yesita Astarina. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi offset
- Fajarina, Harjiyanti, 2018. “Teacher’s Role In Controlling Bullying Behaviour Students At SD IT LHI”. Jurnal Pendidikan. Vol. 9. No. 7.
- Fitri, Chakrawati 2015. Bullying Siapa Takut. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT).
- Giwangsa, S. F. Elawati, E., Suandy, I. V., Beltapan, N. D. A., (2024). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 6(1), 147-156
- Harahap Musaddad, “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1, No. 2 Desember (2016): h. 142.
- Jamilah, S Andriani & A., Nasaruddin N. (2025). Model Penguatan Karakter oleh Guru PAI untuk Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN 1 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 117-130.
- Levianti. 2008. Konformitas dan Bullying pada Siswa, Jurnal Psikologi Vol. 6 No. 1.
- Masdin.2013. Fenomena Bullying dalam Pendidikan, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2.

- Moloeng Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2013)
- Nadhirah, N. A. Filosofianita, A., Supriatna, N. A. (2023). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perundungan (Bullying). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 92-101.
- Nur, M., Yarsiuddin, Y., & Azijah, N. (2022). *Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah* (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (3), 685-691.
- Oktavia, R., & Dewi, S. F. (2021). Upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMAN 7 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 81-86.
- Putri, M. P. T, A, Laurencia, C, Andryawan (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan
- Pratama, M. Y., & Hayati, S. A. (2024). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantisipasi Perundungan (Bullying) Di SMP Negeri 1 Astambul*. *Jurnal Serambi Ilmu (JSI)*, 25(1), 116-129
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4 (1), 40-50.
- Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850.
- Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Edisi revisi, Jilid 13(Tanggerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 223
- Sugiono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharni, S. (2021). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. G-Couns: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Susanti, R. P., Septriana, H., Lestari, E., & Nandini, P. H. N. (2024). *Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di MTs*. *Journal of Education Research*, 5(3), 4121-4125.
- Turokhmah, M. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling S Islam*, 6(1), 40-56.